

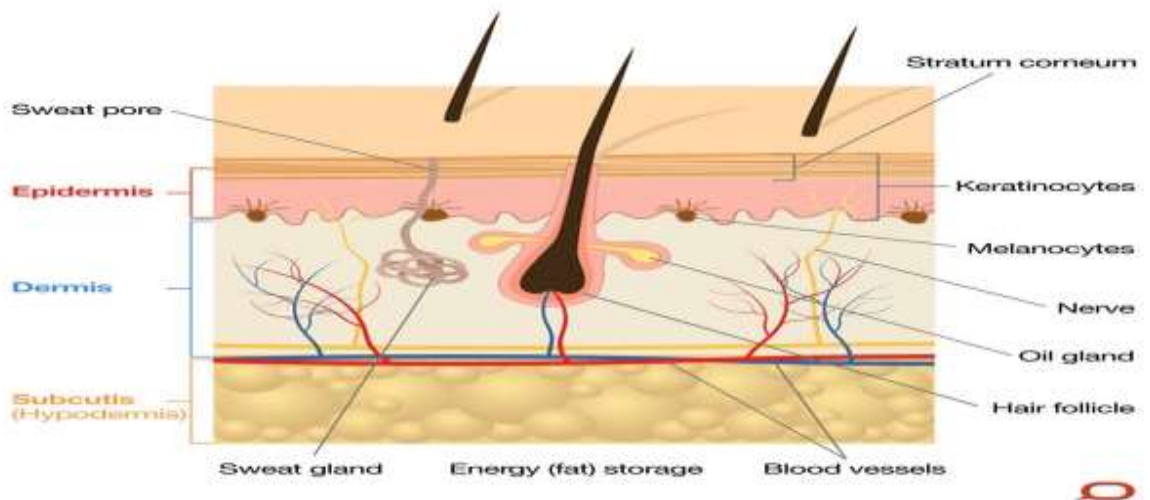
BAB II. PENYAKIT KULIT PANU

II.1 Kulit

Kulit adalah sebuah suatu organ yang terletak diluar dan melapisi seluruh seluruh tubuh. Kulit juga di perkirakan memiliki sekitar 7% dari total berat tubuh. Pada area kulit bagian luar terdapat sebuah pori-pori (rongga) yang memiliki fungsi sebagai tempat keluarnya keringat. Kulit juga mempunyai banyak fungsi, di antaranya sebagai berikut:

- Sebagai pelindung tubuh dari segala macam bahaya dari luar
- Sebagai alat indra peraba
- Salah satu organ memiliki peran dalam ereksi
- Sebagai pengatur suhu tubuh
- Sebagai penyimpan lemak

Kulit juga memiliki 3 lapisan secara umum yaitu Epidermis (kulit ari), dermis (kulit jangat) dan (Hipodermis) sebuah lapisan lemak bawah kulit (Bitar, 2018).



Gambar II. 1. Stuktur kulit

Sumber: <http://theconversation.com/kulit-organ-terpenting-dan-paling-besar-apa-saja-fungsinya-93728>

(Diakses pada tahun 2018)

II.2 Penyakit Kulit

Penyakit kulit merupakan sebuah kelaianan kulit yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya jamur, kuman, parasit, virus dan infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur. Pada umumnya seluruh maupun sebagian tubuh tertentu dapat terserang penyakit kulit. Penyakit tersebut ketika tidak ditangani dengan secara serius dapat memperburuk kondisi penderita. Penyebab gangguan pada kulit karena beberapa faktor misalnya iklim, lingkungan, tempat tinggal, gaya hidup yang kurang sehat, alergi dan lain-lain. Adapun jenis-jenis penyakit kulit diantaranya bisul, kudis, ketombe, panu, sariawan, kurap, jerawat, lepra dll (Bitar, 2018).

II.2.1 Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur

Beberapa jenis jamur dapat terjangkit oleh kulit manusia. Ada sebagian jamur dapat menyerang jaringan yang terdapat kandungan zat tanduk misalnya kulit, kuku dan rambut. Namun ada juga infeksi jamur yang sering disebut dengan panu, pada umumnya kulit yang berlembab mudah terserang jamur. Area kulit yang sering terjangkiti jamur adalah area lipatan-lipatan tubuh yang mudah lembab, orang gemuk, lipatan-lipatan perut atau payudara. Berikut beberapa faktor seseorang rentan terinfeksi jamur adalah kulit lembab, daya tahan tubuh turun, konsumsi obat tertentu, diabetes mellitus atau kencing manis berlebihan tidak terkontrol dan lain-lain (dr. Regina, 2019)

II.2.2 Jamur Pada Manusia

Jamur sudah begitu erat dengan kehidupan manusia, jamur juga dapat hidup dan tumbuh dimana saja seperti di udara, tanah, air, pakaian, hingga di tubuh manusia. Perkembangan biak jamur sendiri tidak terlepas dari lingkungan hidup (Dr Bramono K, 2007).

Penyakit yang disebabkan oleh jamur bisa berakibat fatal bagi manusia, diantaranya *mikosis* yang menyerang langsung pada kulit, adapun *mikotosis* yang diakibatkan oleh konsumsi toksin dari jamur yang terdapat di suatu produk makanan dan misetismus akibat konsumsi jamur beracun. Pada lapisan tanduk manusia jamur berkembang biak, jamur tersebut melepaskan toksin dapat

menimbulkan peradangan dan iritasi berupa berwarna dan gatal. Infeksi yang ditimbulkan bisa berupa bentuk bercak-bercak warna putih, merah dan hitam. (Wed, 2004).

II.2.3 Penyakit Kulit Panu

Panu adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur *Malassezia furfur* yang ditemukan pada bagian permukaan kulit dengan bercak yang dapat juga menimbulkan rasa gatal ketika sedang berkeringat. Pada umumnya jamur penyebab penyakit kulit panu sudah berkembang biak dikulit manusia tapi dengan jumlah yang normal, misalnya jamur *Malassezia furfur*, hal tersebut tidak menimbulkan masalah kesehatan. *Microbiota* dan organisme mikroskopik, merupakan jamur yang berperan melindungi manusia dari infeksi pada kulit yang dapat membahayakan dan bisa terserang penyakit, sebenarnya jamur dapat hidup berdampingan dengan sel tubuh dalam hubungan simbiotik. Tetapi, jamur juga dapat berkembang biak di luar batas normal yang dapat memengaruhi warna atau juga pigmentasi alami pada kulit. Ketika hal tersebut terjadi maka kulit penderita akan menimbulkan bercak berwarna terang atau gelap dibandingkan warna kulit pada umumnya. Kondisi demikian disebut dengan *tinea versicolor* atau *pityriasis versicolor* yang dikenal dengan penyakit kulit panu (widyawinata, 2018)

II.2.4 Penyebab, Gejala-Gejala dan Pengobatan Penyakit Kulit Panu

A. Penyebab

Ditimbulkan oleh infeksi jamur pada kulit, yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh, perubahan hormon atau kekurangan nutrisi. Selain hal tersebut terdapat beberapa faktor lain seseorang terjangkit penyakit panu (dr. Wily), antara lain:

- Berkeringat berlebihan
- Kulit yang mudah berkeringat secara berlebihan
- Malnutrisi
- Memiliki riwayat penyakit kulit panu secara turun temurun

B. Gejala-Gejala

Gejala yang timbul akibat penyakit kulit panu adalah munculnya bercak berupa warna yang tidak normal dari warna alami kulit, umumnya terjadi di area kulit yang suka lembab misalnya dilipatan lengan, dada, leher dan punggung. Berikut beberapa gejala yang timbulkan oleh panu:

- Warna kulit lebih terang atau gelap dibandingkan warna kulit alami di sekitarnya
- Warna yang ditimbulkan merah muda, merah, gelap atau coklat
- Bersisik, gatal dan kering
- Di cuaca dingin dan tidak lembab rentan menghilang
- Terlihat jelas ketika berjemur di tempat panas

Munculnya panu pada seseorang ditandai dengan perubahan warna kulit dan dapat menyebabkan kehilangan warna kulit alami. Keadaan tersebut dikenal sebagai hipopigmentasi. Di beberapa orang yang terserang area kulit yang terkena panu menjadi warna gelap, bukannya terang. Keadaan tersebut dikenal sebagai hiperpigmentasi (Widyawinata R, 2018)

Adapun gejala berdasarkan temuan di literatur dari buku karangan “S. Siregar DTM & H, yang berjudul saripati penyakit kulit panu”. Dan karangan “Ayu Maharani yang berjudul Penyakit Kulit Panu”. Berikut beberapa temuan mengenai penyakit kulit panu diantaranya sebagai berikut:

- Lembab dan lingkungan yang panas, pakaian ketat atau pakaian yang tidak menyerap keringat.
- Mudah berkeringat atau kegemukan
- Trauma minor contoh gesekan pada paha orang gemuk
- Keseimbangan tubuh terganggu akibat penggunaan antibiotik dalam jangka waktu yang lama
- Penggunaan pakaian /handuk secara bersamaan dengan penderita panu
- Kebersihan diri terjaga misalnya penggunaan pakaian dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan penyakit kulit panu rentan terkena disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang lembab dan gaya hidup yang tidak menjaga kebersihan diri.



Gambar II. 2. Penyebaran Panu
Sumber: Data Pribadi

C. Pengobatan

Ketika terkena penyakit kulit panu penderita harus berkonsultasi dengan dokter spesialis dikarenakan pengobatan panu membutuhkan waktu yang cukup lama bisa sampai 3 mingguan, hal demikian dikarenakan jamur penyebab yang sudah terinfeksi pada kulit sudah mengakar di lapisan organ dalam kulit yang sudah sampai ke pembuluh darah oleh karena itu pengobatan panu sendiri tidak hanya bagian luar kulit saja tapi dibutuhkan juga pengobatan dari dalam juga. Untuk pengobatan luar bisa menggunakan obat salep anti jamur di apotik, akan tetapi untuk pengobatan dari dalam tidak diperbolehkan menggunakan obat tanpa resep dokter berikut beberapa obat yang sering disarankan dokter.

Terdapat banyak obat yang tersedia untuk pengobatan panu salah satunya dengan cara dioleskan pada kulit penderita, berikut beberapa obat oles:

- Clotrimazole (Lotrimin, Myceles)
- Miconazole (Lotrimin)
- Topikal econazole (Spectazole)
- Ciclopirox (Ciclodan)

Selain pengobatan dari luar penderita memerlukan pengobatan dari dalam dengan meminum obat. Obat yang diminum lebih praktis penggunaannya dibandingkan dengan obat luar, berikut beberapa obat yang bisa digunakan:

- Ketoconazole
- Itrakonazole

Ada juga pengobatan penyakit kulit panu menggunakan beberapa pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan dari alam misalnya:

- Tea tree oil
Pohon teh atau melaleuca merupakan sebuah tanaman yang menandung antiseptic yang tinggi sehingga mampu membunuh bakteri, virus hingga jamur.
- Cuka apel
Kandungan zat yang terdapat pada cuka apel dapat berguna sebagai anti-mikroba. Anti-mikroba memiliki peran yang berguna untuk mengontrol pertumbuhan jamur pada kulit.
- Bawang putih
Bawang putih sudah dikenal sebagai obat alami menghilangkan panu terdapat kandungan allicin yang merupakan sebuah komponen biologis aktif anti bakteri, ada juga kandungan antioksidan pada bawang putih sehingga bawang putih dikenal sebagai anti virus, anti bakteri hingga anti jamur.

II. 3 Analisis Pengetahuan dan Penderita Penyakit Kulit Panu

II. 3. 1 Analisis Kuisioner

Dari analisis kuisioner *google docs* yang disebarakan secara online kepada remaja usia 15-18 tahun di area bandung dengan 41 tanggapan. Sebagai berikut:

- Dari hasil pertama kuisioner *google* diketahui bahwa 45,2 % tidak mengetahui tentang penyakit kulit panu sedangkan 1,5 % mungkin tahu atau tidak tahu dan 49,3 % yang mengetahui apa itu penyakit kulit panu
- Dari hasil kedua kuisioner *google* diketahui bahwa 46,6 % tidak mengetahui tentang gejala-gajala yang timbul akibat penyakit kulit panu sedangkan 50,7 % yang mengetahui gejala-gajala yang timbul akibat penyakit kulit panu
- Dari hasil ketiga kuisioner *google* diketahui bahwa 46,6 % tidak mengetahui penyebab penyakit kulit panu sedangkan 16,3 % mungkin tahu atau tidak tahu dan 46,6 % yang mengetahui penyebab penyakit kulit panu
- Dari hasil keempat kuisioner *google* diketahui bahwa 35,6 % tidak mengetahui manfaat mempelajari penyakit kulit panu sedangkan 21,9 % mungkin tahu atau tidak tahu dan 42,5 % yang mengetahui manfaat mempelajari penyakit kulit panu
- Dari hasil kelima kuisioner *google* diketahui bahwa 45,2 % tidak mengetahui dampak negatif dari minimnya pengetahuan penyakit kulit panu dan 46,6 % yang mengetahui dampak negatif dari minimnya pengetahuan penyakit kulit panu

II. 3. 2 Analisis Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Penulis juga melakukan observasi berdasarkan pengalaman pribadi remaja yang pernah mengidap penyakit kulit panu untuk mencari data-data fakta dilapangan mengenai penyakit kulit panu khususnya remaja di daerah kecamatan coblong, dari pengamatan tersebut ditemukan fakta baru yang nantinya akan berguna untuk kelengkapan data berikut beberapa data yang ditemui dilapangan:

- masyarakat usia 15-18 tahun hanya sekedar tau mengenai penyakit kulit panu tapi tidak secara detail apa itu penyakit kulit panu

- remaja merasa tidak nyaman khusus penampilan estetik ketika terkena penyakit kulit panu.
- Banyak remaja yang menyatakan penyebab penyakit kulit panu karena pengaruh aktifitas yang berkeringat dan gaya hidup yang buruk.
- Akibat pemakaian pakain yang tidak menyerap keringat misalnya baju yang ketat, dan berlapis-lapis.

II. 3. 3 Analisis Data Wawancara

Analisis dengan metode wawancara ini digunakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara benar dan akurat. Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara dapat dilakukan melalui tetep muka maupun dengan menggunakan telepon.

- Hasil wawancara yang didapatkan oleh dokter Yuli di puskesmas sekeloa penyakit kulit panu adalah penyakit yang autoimun, Panu merupakan penyakit yang menyerang sel-sel tubuh diri sendiri dan tidak menular menurutnya panu menular apabila sudah terinfeksi selama tidak terinfeksi panu tidak akan menular. Menurutnya juga yang sering penderita mengeluh tiba-tiba ada bercak-bercak di wajahnya biasanya karna masalah estetik atau penampilan penderita. Panu juga suka didaerah lembah sama aja kaya pohon yang lembab atau lingkungan yang jarang dibersihkan banyak jamur nya apalagi bandung adalah daerah yang tingkat kelembapannya tinggi, apabila terkena panu harus diobati pengobatan panu sendiri membutuhkan waktu yang kurang lebih 3 minggu dari resep dokter. Karena jamur panu mengakar pada kulit manusia dan menyebar kebagian tubuh yang lain melalui pembuluh peredaran darah oleh karena itu pengobatannya juga tidak hanya dibagian luar kulit yang terkena saja harus menggunakan obat tablet lagi untuk mengobati dari dalam, akan sia-sia kalau yang di obati bagian luarnya saja.

- Hasil wawancara dengan dr. Vina Feriza, SpKK di klinik Erha. Panu sebuaah penyakit yang disebabkan oleh jamur. Ternyata jamur penyebab panu sudah ada di kulit manusia cuman dengan jumlah yang normal, pada kondisi tertentu tergantung kondisi kulit seseorang misalnya genetik kulit bawaannya lembab dan itu menyebabkan jamur panu lebih aktif untuk berkembang sebagai contoh ilustrasi misalkan rumah dengan ventilasi udara yang tidak bagus pengap dan lembab pasti di tembok rumah tersebut berjamuran. Begitu juga dengan dengan kulit manusia jadi sebenarnya penyebab panu dikarenakan kulit lembab. Bahkan individu yang tubuh yang bersih juga masih memiliki resiko jamuran dan terkena penyakit kulit panu hal itu disebabkan karena kulitnya yang lembab, pemakaian baju yang berlapis-lapis dan ketat sehingga membuat kulit menjadi lembab. Dari umur yang sering terserang juga biasanya pada remaja yang sering berkeringat dan itu membuat jamur dengan mudah. Panu juga bukan penyakit yang menular terkecuali terkena infeksi jamur dari individu lainnya melalui pakaian, gejala yang sering muncul berupa bercak warna hitam atau putih itu tergantung kulit penderita misalkan kulit penderita gelap biasanya bercak yang muncul berwarna putih tapi kalau kulit penderita warna putih cenderung ke bercak yang muncul berwarna gelap dan bisisik pada kulit penderita, dapat juga menyebabkan rasa gatal juga ketika berkeringat tapi rasa gatal muncul hanya ketika berkeringat saja tapi kalau lagi diam biasanya tidak ada gejala apapun.

II. 4 Resume

Dari hasil survey yang dilakukan dapat disimpulkan penyakit kulit panu yang disebabkan oleh jamur. Ternyata jamur tersebut sudah ada di kulit manusia dengan jumlah yang normal sehingga hal ini dapat memastikan resiko manusia yang terserang panyakit kulit masih sangat besar dan resiko yang paling besar ada pada masa-masa remaja. Sebagian remaja juga tidak mengetahui apa itu penyakit kulit panu dari mulai penyebab dan gejala-gejalanya. Maka dari itu dibutuhkan sebuah

media yang dapat mengubah perilaku dan memberikan informasi untuk mencegah dan mengedukasi remaja terkait penyakit kulit panu.

II. 5 Solusi Perancangan

Berdasarkan temuan permasalahan yang ditemui dapat disimpulkan bahwa penyakit kulit panu sangat berpotensi untuk terserang didaerah lembab khususnya bandung. Tetapi masyarakat menganggap penyakit kulit panu sebagai masalah biasa, maka dari itu solusi perancangan yang akan dibuat yaitu perancangan pencegah penyakit kulit panu melalui media poster yang bertujuan untuk mengingatkan khalayak lagi mengenai penyakit kulit panu, agar khalayak dapat mencegah untuk terserang penyakit kulit panu.